

**PENGARUH PENDAPATAN, LOKUS PENGENDALIAN DAN  
PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN  
PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE**

Oleh:

Yusnia<sup>1)</sup>, Jubaedah<sup>2)</sup>

iyusyusnia5@gmail.com<sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

**ABSTRACT**

*This research conducted to determine the influence of income, locus of control and financial knowledge against financial behavior agents sub-district cinere umkm.*

*The population in this research is kecamatan cinere depok city as many as 30 sub-district agents cinere umkm .The sample collection was done using saturated sample which means all of the population as sample, so that elected 30 respondents from a population that has been registered. Data was gathered using techniques or poll questionnaires Testing data analysis in the test validity and reliability test use application spss and analysis hypothesis in this research using analysis partial least square (PLS) with program smartpls version 3.0. The results showed that (1) income influences financial behavior, (2) locus of control financial impact on behavior, (3) knowledge financial impact on financial behavior.*

**Keywords:** *income, locus of control, financial knowledge, and behavior financial*

**PENDAHULUAN**

Di era pasar terbuka saat ini, permasalahan ekonomi semakin sulit sehingga menuntut manusia untuk terus berusaha mencari solusi demi memenuhi kebutuhannya. Faktor keuangan merupakan salah satu faktor penting di dalam kehidupan masyarakat sehari – hari dan pasti ada masalah dalam keuangan yaitu dengan adanya perkembangan yang terjadi didalam pasar keuangan. Aspek penting manusia sebagai penduduk Indonesia yaitu pekerjaan. Pekerjaan menjadi sandaran bagi penduduk dalam melaksanakan aktivitasnya.

Khususnya yang membuka UMKM tentunya juga mengalami berbagai macam tantangan yang dihadapi.

Perilaku keuangan adalah isu yang paling banyak di bahas saat ini. Yang berkaitan dengan Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan

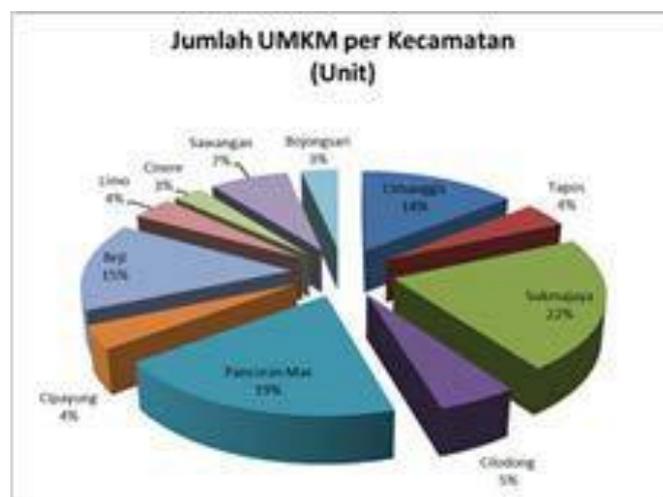
menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan, sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup saja masih mengalami masalah *finansial*.

Masalah pada saat ini Indonesia masih melekat dengan kemiskinan. Masalah kemiskinan di negara Indonesia masih menjadi pembahasan setiap lembaga pemerintahan. Kemiskinan yang dihadapi biasanya terdapat dalam beberapa dampak yaitu pengangguran, kekerasan, masalah pendidikan, konflik SARA maupun kesehatan. Biasanya kemiskinan timbul karena ada sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam pembangunan dan masyarakat belum bisa menikmati dari hasil pembangunan tersebut secara memadai.

Di Indonesia kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat serius, dimana beberapa alasannya itu karena masyarakat yang belum ikut dalam pembangunan dan belum paham akan kebijakan pemerintah (SDM), Pembangunan dan Pendidikan. Selain itu masalah kemiskinan juga disebabkan karena banyaknya pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang semakin parah menambah tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena itu pemerintah berupaya memajukan perekonomian bangsa melalui UMKM yang diharapkan masyarakat mampu membangun usaha sehingga menjauhkan bangsa dari kemiskinan.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dinilai sangat mendukung untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Dapat dibuktikan UMKM menjadi salah satu program pemerintah yang memperkokoh perekonomian. Pemerintah sadar bahwa sepenuhnya kebijakan dukungan tersebut mampu mengkondisikan UMKM Indonesia yang makmur. Maka UMKM dijadikan sebagai pelopor perekonomian di Indonesia. Menjelang MEA, UMKM sudah menjadi tumpuan masyarakat dengan UMKM yang menjadi salah satu usaha yang digemari, yang terbukti penyerapan tenaga UMKM di Depok sebesar 73% ([kompasiana.com](http://kompasiana.com)).

Pada saat ini perkembangan UMKM di Depok, Jawa Barat sangat pesat peningkatannya hingga mencapai 15%. Hal ini terbukti dari survei internal pelaku UMKM. Indikatornya mulai dari sisi jumlah pelaku usaha hingga pendapatan yang meningkat. Di Depok mempunyai tiga sektor yang unggul yaitu kuliner, *fashion*, dan *handy carft* ([sindonews.com](http://sindonews.com)).



Namun, pada setiap kecamatan dikota depok masih ada penddapatan dan jumlah UMKM yang masih sedikit, Yaitu jumlah data UMKM di Cinere adalah 30 UMKM dengan rata – rata omset penjualan UMKM yang relatif kecil , Sedangkan Badan Penelitian Statistik mengatakan biaya hidup di Depok cukup mahal sebesar Rp. 6.300.000,00 per bulan, sehingga pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM Cinere tidak dapat menutupi kebutuhan sehari-hari ([amp.dw.com](http://amp.dw.com)).

Perekonomian yang semakin sulit, gaya hidup yang semakin berubah dari zaman ke zaman, kebutuhan individu semakin banyak tetapi sumber pendapatan yang minim atau kecil menuntut Para pelaku umkm harus mempunyai perilaku keuangan yang baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur keuangan, Agar kebutuhan dalam keluarga maupun diri sendiri dapat terpenuhi. Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan adanya pengetahuan keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Keuangan

*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013) dalam literatur psikologi banyak diuraikan bahwa aspek keperilakuan memegang peranan penting pada setiap proses pembuatan keputusan. Hal ini dapat dipahami karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang memiliki akal (rasio) dan emosi. Seseorang tidak bisa mengklaim bahwa dirinya selalu seratus persen rasional dalam membuat keputusan. Sebaliknya ia tidak bisa hanya selalu hanya mengandalkan emosi untuk mendasari segala keputusan yang dibuatkannya (asri 2013, hlm. 221).

Statman (2008) mengatakan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah pendekatan alternatif dari teori keuangan konvensional.

### Indikator Perilaku Keuangan

1. Perencanaan Keuangan
2. Pengelolaan dan Pengendalian keuangan

3. Tabungan atau penyimpanan uang
4. Investasi

### **Pendapatan**

Menurut Sukirno (2012, hlm. 47) Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara.

### **Indikator Pendapatan**

Menurut Wayne (2008, hlm.4) Komponen pendapatan dibagi menjadi dua:

- a. Pendapatan Financial adalah bayaran kepada karyawan dalam bentuk uang atau jasa yang mereka sumbangkan padapekerjaannya.pendapatan finansial dikeolompokan menjadi dua bagian, yaitu:
  - 1) Pendapatan Financial lansung terdiri dari bayaran yang diterima seseorang dalam bentuk Upah atau Gaji dan Bonus atau Komisi.
  - 2) Pendapatan Finansial Tidak langsung  
Pendapatan Finansial tidak langsung adalah bayaran dalam bentuk uang tetapi sistem pembayarannya dilakukan setelah jatuh tempo, atau pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa yang akan datang yang telah disepakati sebelumnya. Antara lain: Jaminan sosial, pengobatan, cuti kerja, liburan, berbagai asuransi dan berbagai tunjangan.

### **Lokus Pengendalian**

Julian Rotter (1996) seorang peneliti kepribadian, mengidentifikasi suatu dimensi kepribadian yang diberi nama lokus pengendalian untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan secara psikologis. Lokus pengendalian adalah dimana seseorang dapat mengendalikan diri atau tidak bisa mengendalikan diri untuk menentukan nasibnya dalam situasi yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan. Lokus pengendalian mempunyai dua dimensi yaitu lokus pengendalian internal dan eksternal.

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut Garman & Fourge (1985, hlm. 4) merupakan bahwa 'pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuik mencapai kesejahteraan'.

Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan yang baik merupakan

kebutuhan dasar bagi setiap individu manfaat dari memiliki pengetahuan keuangan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan.

Keterampilan keuangan adalah teknik pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mempersiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan.

Alat keuangan adalah bentuk dan grafik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan pribadi. Contoh alat keuangan yang catatan keuangan (seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit), prospektus investasi dan grafik keuangan dan tabel. Maka dengan hanya menggabungkan keterampilan dan alat-alat keuangan dengan pengetahuan keuangan yang diperoleh, maka akan siap untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut Andrew & Linawati (2014) Semakin besar pendapatan maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Andrew & Linawati, 2014).

Penelitian Menurut Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wayne (2008, hlm.4) Pendapatan adalah Total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Tujuannya adalah untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere

### **Pengaruh Lokus pengendalian terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut Kholilah & Iramania (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi lokus pengendalian internal yang dimiliki oleh individu maka perilaku keuangannya akan semakin baik maka hasil penelitian menunjukkan lokus pengendalian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian lainnya diperkuat oleh Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa lokus pengendalian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rotter (1996), Lokus pengendalian adalah dimana seseorang dapat mengendalikan diri atau tidak bisa mengendalikan diri untuk menentukan nasibnya dalam situasi yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Lokus pengendalian berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku keuangan**

Menurut Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan artinya Pengetahuan keuangan penting, agar mampu menangani keuangan pribadi secara sistematis dan dapat menggunakan uang dengan bijak.

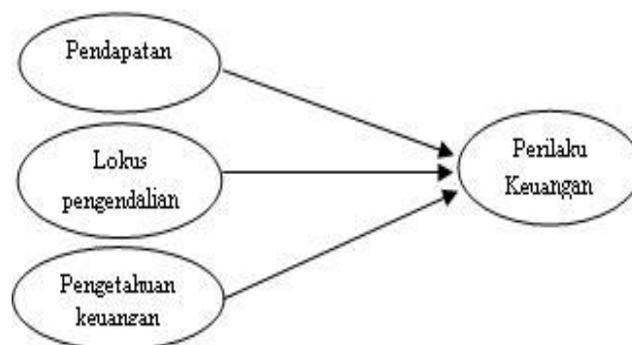
Hasil penelitian lainnya diperkuat oleh Andrew & Linawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Garman & Fourge (1985, hlm. 4) bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya yang telah dikemukakan maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram kerangka penelitian

Dari gambar 2 kerangka penelitian di atas, penelitian ini memiliki 3 variabel bebas (*independent variable*) dan 1 variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Pendapatan, Lokus pengendalian, Pengetahuan keuangan. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan Uji Regresi PLS.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

a. Perilaku keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan variabel terikat yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden terhadap perilaku keuangan yang diukur dengan menggunakan skala likert dilihat dari indikator yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, tabungan, investasi.

b. Pendapatan (X1)

Pendapatan merupakan variabel bebas yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden terhadap Pendapatan yang diukur dengan menggunakan skala likert dilihat dari indikator yaitu:

1) Pendapatan Finansial

- a) Gaji/upah
- b) Bonus/komisi

c. Lokus pengendalian (X2)

Lokus pengendalian merupakan variabel bebas yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden terhadap Lokus pengendalian yang diukur dengan menggunakan skala likert dilihat dari dimensi yaitu :

- 1) Lokus pengendalian internal, dapat diukur melalui indikator: kepercayaan diri, memiliki kemampuan(skill), dan mempunyai motivasi yang tinggi.
- 2) Lokus pengendalian eksternal, dapat diukur melalui indikator: Tidak percaya diri, tidak memiliki kemampuan, dan memiliki motivasi yang rendah.

d. Pengetahuan keuangan (X3)

Pengetahuan keuangan merupakan variabel bebas yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden terhadap pengetahuan keuangan yang diukur dengan menggunakan skala likert dilihat dari dimensi yaitu :

- 1) Keterampilan keuangan, dapat diukur melalui indikator: mempersiapkan atau merancang anggaran, memilih investasi,.
- 2) Alat keuangan, dapat diukur melalui indikator: kartu kredit dan kartu debit.

### Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah pelaku UMKM Kecamatan cinere

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan teknik *Non-probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang merupakan teknik penelitian sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Selain itu sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam menentukan besaran sampel dari populasi yang telah diketahui bahwa jumlah UMKM di kecamatan Cinere 30 dan yang dijadikan sampel penelitian adalah UMKM yang berada dikecamatan Cinere yang memiliki jumlah UMKM sekitar 30.

### **Teknik Pengumpulan Data Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disusun oleh peneliti sendiri yang diperoleh melalui kuisisioner atau angket.

### **Sumber Data**

Sumber data yang peneliti peroleh yaitu berasal dari Dinas Koperasi UMKM dan Pasar kota Depok yang terkait Mengenai data pelaku UMKM Depok termasuk UMKM kecamatan Cinere.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan atau pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Skala *Likert*

Penilaian	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sunyoto (2013, hlm.132)

### Uji Validitas

Sekarang dalam Sarjono dan Julianita (2013, hlm.35) menyatakan bahwa Validitas adalah bukti bahwa instrumen teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu item dapat dikatakan valid jika *Corrected item-total Correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari pada  $r$  tabel.

### Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Sarjono dan Julianita (2013, hlm.35) Keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan- *error free*).

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha Cronbach

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Usman dan Sobari (2013, hlm.20)

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Menurut Ghazali (2016, hlm. 97) ‘uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen’ Menurut Sarjono & Julianita (2013, hlm. 101) menyatakan bahwa Dasar pengambilan hipotesis adalah:

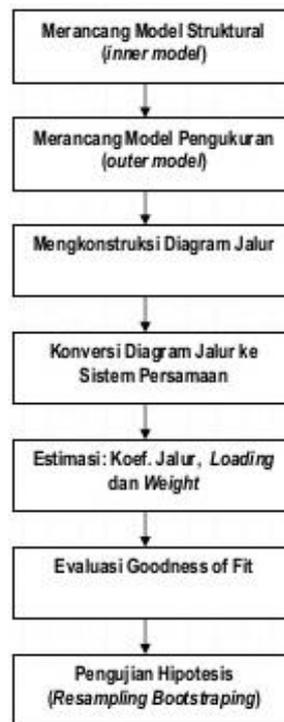
- Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≤ sig.), H<sub>0</sub> diterima (H<sub>a</sub> ditolak). Artinya, tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≥ sig.), H<sub>a</sub> diterima (H<sub>0</sub> ditolak). Artinya, signifikan.

### Partial Least Square (PLS)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghazali (2014, hlm. 30) mengatakan bahwa PLS juga merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran Skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS juga di gunakan untuk konfirmasi teori. PLS dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan variabel laten dengan multiple indikator.

### Langkah-Langkah PLS

Langkah-langkah pemodelan persamaan struktural PLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis PLS

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Hasil nilai  $R^2$  sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderal), dan 0.19 (lemah). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

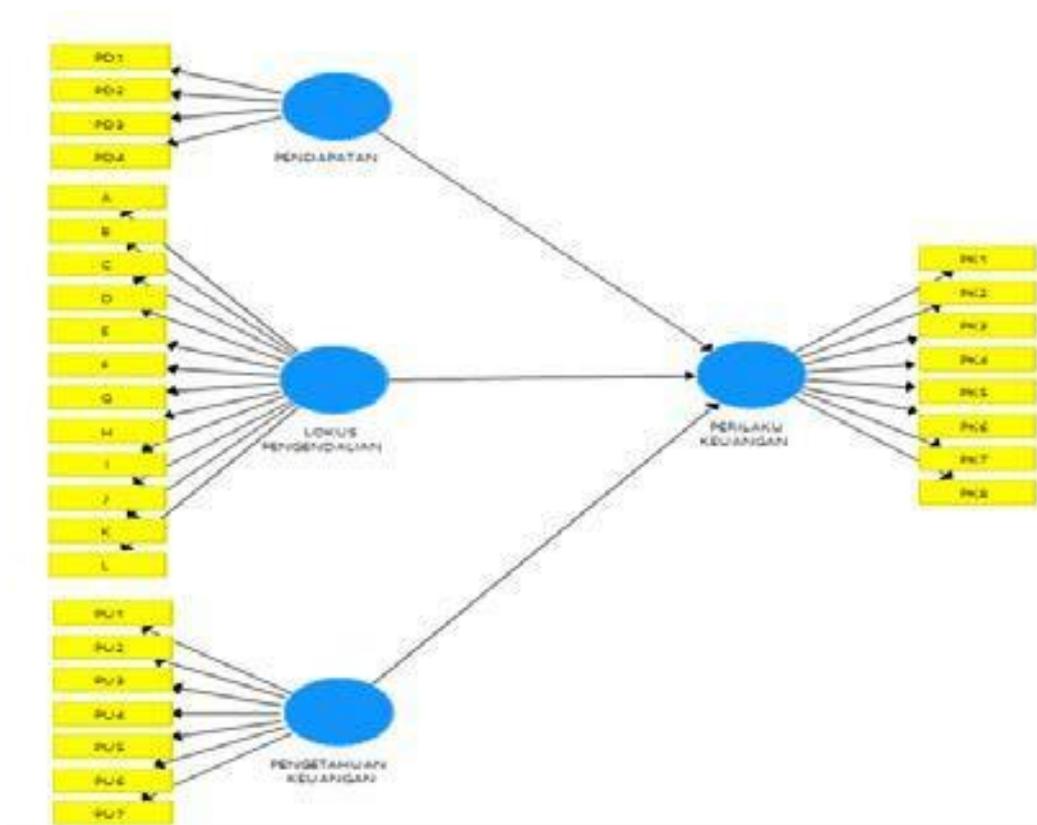
### Effect Size ( $f^2$ )

Dilakukan untuk mengetahui kebaikan model menurut chin (1998), hasil nilai  $f^2$  sebesar 0.02 berpengaruh (lemah), 0.15 (medium), 0.35 (besar).

### Kerangka Model Penelitian

Penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa pada saat ini dalam berperilaku keuangan seseorang harus memiliki pengambilan Keputusan yang bijak agar dapat mensejahterakan taraf kehidupan untuk masa depan oleh karena itu dipengaruhi oleh

pendapatan, locus pengendalian dan pengetahuan keuangan. Sesuai dengan tujuan penelitian maka didapatkan kerangka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Model Penelitian

**Hasil Dan Pembahasan Deskripsi Data Responden**

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Jenis kelamin

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Laki-laki	17	56,67%
	Kelamin Perempuan	13	43,33%
	Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (56,67%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (43,33%). Sehingga responden Laki-laki lebih mendominasi. Dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah.

## b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel. 9 Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentas
2	Usia 17 - 20 tahun	0	0
	20 - 29 tahun	3	10%
	30 - 39 tahun	7	23,33%
	>40 tahun	20	66,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan tingkatan usia dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: usia 17-20 tahun sebanyak 0 orang (0%), usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang (10%), usia 30-39 tahun sebanyak 7 orang (23,33%) dan usia >40 tahun sebanyak 20 orang (66,67%). Sehingga responden yang berusia >40 tahun lebih mendominasi. Dapat disimpulkan bahwa para Pelaku UMKM yang mau dan masih mendirikan usaha di kecamatan Cinere lebih banyak responden yang berusia >40 tahun.

## c. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
3	Pendidikan SD/MI	0	0
	SMP/MTS	12	40%
	SMA/SMK	15	50%
	D3/S1	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan tingkatan Pendidikan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: SD/MI sebanyak 0 orang (0%), SMP/MTS sebanyak 12 orang (40%), SMA/SMK sebanyak 15 orang (50%) dan D3/S1 sebanyak 3 orang (10%). Sehingga responden yang Pendidikannya SMA/SMK lebih mendominasi. Dapat disimpulkan bahwa para Pelaku UMKM memiliki pendidikan yang cukup untuk mengatur dan mengelola Keuangannya.

## d. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan

Tabel. 11 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
4	Pendapatan < 1.500.000	3	10%
	1500.000- 2.000.000	8	27%
	2.000.000- 3.000.000	5	16,67%
	>3.000.000	14	46,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan Pendapatan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: <1.500.000 sebanyak 3 orang (10%), 1.500.000-2.000.000 sebanyak 8 orang (27%), 2.000.000-3.000.000 sebanyak 5 orang (16,67%) dan >3.000.000 sebanyak 14 orang (46,67%). Sehingga responden yang Memiliki Pendapatan >3.000.000 lebih mendominasi. Dapat disimpulkan bahwa para Pelaku UMKM memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan biaya hidup yang cukup mahal.

## Uji Validitas

### a. Pendapatan

Tabel.13 Validitas Butir Pernyataan  
Pendapatan

<i>Item-Total Statistics</i>		
	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
Butir1	0,845	valid
Butir2	0,717	valid
Butir3	0,548	valid
Butir4	0,601	valid
Skor_Total	1	valid

Sumber: Hasil output Spss 23

Pada tabel 13 di atas, terlihat hasil perhitungan validitas untuk 4 butir pernyataan variabel Pendapatan. Untuk nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $n$  oleh karena  $n = 21$ , maka derajat bebasnya adalah  $(N-2) 21-2=19$ . Sehingga nilai  $r_{tabel}$  yang didapat dalam  $df = 19$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,432. Berdasarkan hasil tabel terlihat bahwa semua pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,432 artinya semua butir valid. Dimana dinyatakan valid yang artinya bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar yang dimaksudkan.

### b. Lokus pengendalian

Tabel. 15 Validitas Butir Pernyataan Lokus Pengendalian

<i>Item-Total Statistics</i>		
	<i>Corrected Correlation</i>	<i>Item-Total</i> Keterangan
Butir1	0,621	valid
Butir2	0,796	valid
Butir3	0,713	valid
Butir4	0,669	valid
Butir5	0,645	valid
Butir6	0,577	valid
Butir7	0,726	valid

Butir8	0,766	valid
Butir9	0,802	valid
Butir10	0,648	valid
Butir11	0,898	valid
Butir12	0,787	valid
Skor_total	1	valid

Sumber: Hasil output Spss 23

Pada tabel 15 di atas, terlihat hasil perhitungan validitas untuk 12 butir pernyataan variabel Pendapatan. Untuk nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $n$  oleh karena  $n = 21$ , maka derajat bebasnya adalah  $(N-2) 21-2=19$ . Sehingga nilai  $r_{tabel}$  yang didapat dalam  $df = 19$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,432.

Berdasarkan hasil tabel terlihat bahwa semua pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,432 artinya semua butir valid. Dimana dinyatakan valid yang artinya bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar yang dimaksudkan.

### c. Pengetahuan keuangan

Tabel .17 Validitas Butir Pernyataan Pengetahuan Keuangan

<i>Item-Total Statistics</i>		
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	keterangan
Butir1	0,827	valid
Butir2	0,745	valid
Butir3	0,662	valid
Butir4	0,651	valid
Butir5	0,715	valid
Butir6	0,735	valid
Butir7	0,328	tidak valid
Butir8	0,542	valid
Skor_Total	1	valid

Sumber: Hasil output Spss 23

Pada tabel 17 di atas, terlihat hasil perhitungan validitas untuk 8 butir pernyataan variabel Pengetahuan Keuangan. Untuk nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $n$  oleh karena  $n = 21$ , maka derajat bebasnya adalah  $(N-2)=21-2=19$ . Sehingga nilai  $r_{tabel}$  yang didapat dalam  $df = 19$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,432. Berdasarkan hasil tabel terlihat bahwa tidak semua pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,432 artinya ada satu butir item pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan ke-tujuh. Dimana dinyatakan valid yang artinya bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar yang dimaksudkan.

#### d. Perilaku Keuangan

Tabel. 30 Validitas Butir Pernyataan Perilaku keuangan

<i>Item-Total Statistics</i>		
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Butir1	0,717	valid
Butir2	0,609	valid
Butir3	0,711	valid
Butir4	0,549	valid
Butir5	0,846	valid
Butir6	0,722	valid
Butir7	0,838	valid
Butir8	0,746	valid
Skor total	1	valid

Sumber: Hasil output Spss 23

Pada tabel 20 di atas, terlihat hasil perhitungan validitas untuk 8 butir pernyataan variabel Pendapatan. Untuk nilai rtabel dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $n$  oleh karena  $n = 21$ , maka derajat bebasnya adalah  $(N-2) 21-2=19$ . Sehingga nilai rtabel yang didapat dalam  $df = 19$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,432.

Berdasarkan hasil tabel terlihat bahwa semua pernyataan memiliki nilai rhitung  $>$  rtabel 0,432 artinya semua butir valid. Dimana dinyatakan valid yang artinya bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar yang dimaksudkan.

#### Uji Reliabilitas

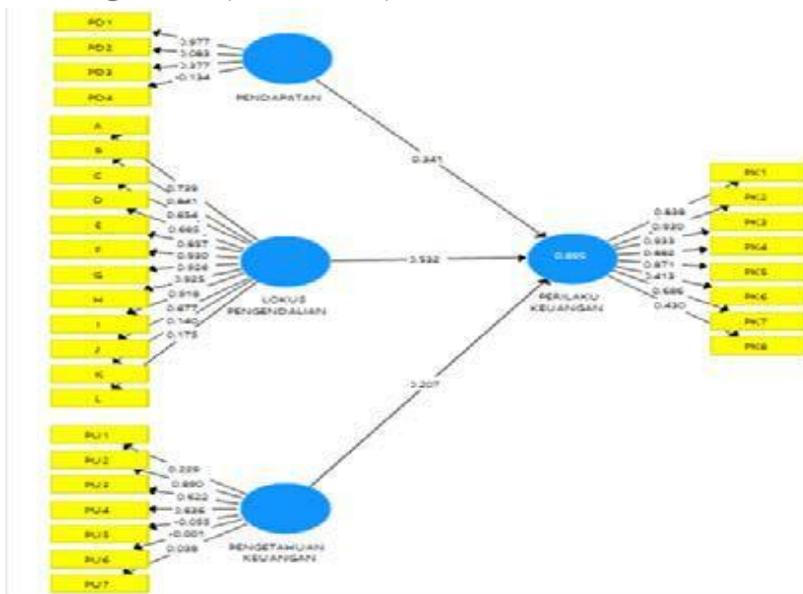
Tabel. 21 Hasil Perhitungan Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>cronbach's alpha</i>	<i>N of item</i>	<i>Keterangan</i>
Pendapatan	,802	5	Sangat Reliabel
Lokus Pengendalian	,772	13	Reliabel
Pengetahuan keuangan	,772	9	Reliabel
Prilaku keuangan	,781	9	Reliabel

Sumber: Hasil output Spss 23

Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6 dan pada tabel 21 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada di atas 0,6. Nilai *Cronbach's Alpha* yang terendah adalah sebesar 0,772 pada variabel Pengetahuan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstruksinya.

**Model Pengukuran (Outer Model)**



Sumber: Hasil Output PLS

Gambar 4. Gambar Outer Model

Indikator dianggap valid jika memiliki nilai kolerasi diatas 0,7. Namun pada riset tahap pengembangan skala loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014).

Dapat disimpulkan dari diagram diatas bahwa ada sebagian indikator individu yang tidak memenuhi syarat karena nilai kolerasi berada di bawah 0,50, sehingga indikator pada diagram tersebut salah satunya harus di drop.

**Uji Validitas Diskriminan**

Hasil *output software Smart-PLS 3.0* didapat nilai Fornell-Lacker Criterium dan nilai AVE masing - masing indikator sebagai berikut:

Tabel. 24 *Fornell-Lacker Criterium*

	Lokus Pengendalian (X2)	Pendapatan (X1)	Pengetahuan Keuangan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
Lokus Pengendalian (X2)	0,823			
Pendapatan (X1)	0,853	1,000		
Pengetahuan Keuangan (X3)	0,390	0,221	0,770	
Perilaku Keuangan (Y)	0,925	0,872	0,464	0,865

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0

Pada tabel 24 di atas terlihat bahwa *discriminant validity* melalui tabel *Fornell-Lacker Criterium* memiliki nilai di atas 0,6 kepada konstruk variabelnya masing-masing. Lokus pengendalian (X2) memiliki nilai 0,823, Pendapatan (X1) memiliki nilai 1,000, Pengetahuan keuangan (X3) memiliki nilai 0,770 dan Perilaku keuangan (Y) memiliki nilai 0,865. Maka dapat disimpulkan bahwa konstruk Pendapatan, Lokus pengendalian, Pengetahuan keuangan dan Perilaku keuangan adalah valid.

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5. Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel. 25 *Average Variance Extracted (AVE)*

Keterangan	Average Variance Extracted (AVE)
Lokus Pengendalian (X2)	0,677
Pendapatan (X1)	1,000
Pengetahuan Keuangan (X3)	0,593
Perilaku Keuangan (Y)	0,748

Sumber: *Output SmartPLS 3.0*

Tabel 25 di atas menunjukkan nilai AVE diatas 0,50 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,593 pada konstruk Pengetahuan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan, Lokus pengendalian, Pengetahuan keuangan dan Perilaku keuangan adalah valid.

### Uji Reliabilitas PLS

Hasil output *software Smart-PLS 3.0* didapatkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing - masing variabel konstruk sebagai berikut:

Tabel. 26 *Composite Reliability*

Keterangan	<i>Composite Reliability</i>
Lokus Pengendalian (X2)	0,954
Pendapatan (X1)	1,000
Pengetahuan Keuangan(X3)	0,811
Perilaku Keuangan (Y)	0,946

Sumber: *Output SmartPLS 3.0*

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,811 pada konstruk Pengetahuan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstraknya.

Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* di mana *output* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel. 27 *Cronbach's Alpha*

Keterangan	Cronbach's Alpha
Lokus Pengendalian (X2)	0,944
Pendapatan (X1)	1,000
Pengetahuan Keuangan (X3)	0,752
Perilaku Keuangan (Y)	0,931

Sumber: Hasil *Output* PLS 3.0

Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6 dan pada tabel 27 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,6. Nilai *Cronbach's Alpha* yang terendah adalah sebesar 0,752 pada Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstruksinya.

### ***R Square***

Dimana *R Square* digunakan untuk variabel dependen. Hasil *output software Smart-PLS 3.0* sebagai berikut:

Tabel 28 Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0,904	0,893

Sumber: *Output SmartPLS 3.0*

Berdasarkan tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* ( $R^2$ ) Perilaku Keuangan adalah sebesar 0,904 dengan demikian menunjukkan pengaruh Pendapatan, Lokus pengendalian, dan Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku keuangan sebesar 90,4% dan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini..

Berdasarkan tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square Adjusted* Perilaku Keuangan adalah sebesar 0,893 dengan demikian menunjukkan pengaruh Pendapatan, Lokus pengendalian, dan Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku keuangan sebesar 89,3% dan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)**

Berdasarkan hasil pengolahan data unuk model structural bagian koefisien analisis jalur (*Path Coefficients*), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDE V )	P Values
Lokus pengendalian -> Perilaku keuangan	0,537	3,291	0,001
Pendapatan -> Perilaku keuangan	0,376	2,164	0,031
Pengetahuan keuangan -> Perilaku keuangan	0,171	2,191	0,029

Sumber: Hasil *Output* PLS 3.0

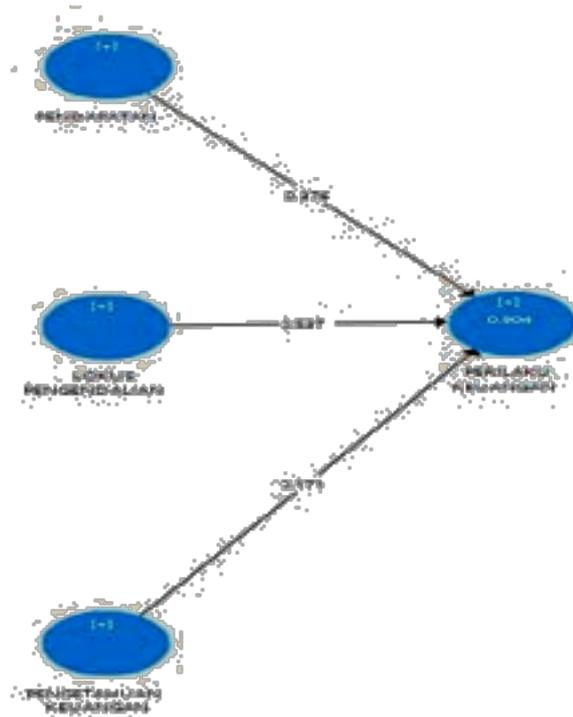
Berdasarkan tabel 30 di atas dapat di lihat bahwa hasil pengujian variabel Pendapatan terhadap Perilaku keuangan menunjukkan nilai T-hitung 2,164 > T-tabel 2,056 dan nilai Signifikan sebesar 0,031 < 0,05 ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan.

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat di lihat bahwa hasil pengujian variabel Lokus pengendalian terhadap Perilaku keuangan menunjukkan nilai T-hitung 3,291 > T-tabel 2,056 dan nilai Signifikan sebesar 0,001 < 0,05 ini menunjukkan bahwa Lokus pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan.

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat di lihat bahwa hasil pengujian variabel Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku keuangan menunjukkan nilai T-hitung 2,191 < T-tabel 2,056 dan nilai Signifikan sebesar 0,029 > 0,05 ini menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan. Berikut rangkuman hasil perhiungan dan pengujian koefisien jalur, sebagai berikut:

a. Interpretasi Hasil Koefisien Jalur

- 1) Koefisiensi jalur variabel X1 terhadap Y sebesar 0,376
- 2) Koefisiensi jalur variabel X2 terhadap Y sebesar 0,537
- 3) Koefisiensi jalur variabel X3 terhadap Y sebesar 0,171



Gambar 5 . *Inner Model*

**Effect Size ( $f^2$ )**

Tabel. 31 Effect Size  $f^2$

	Perilaku keuangan (Y)
Lokus pengendalian (X2)	0,692
Pendapatan (X1)	0,38
Pengetahuan keuangan (X3)	0,245
Perilaku keuangan (Y)	

Tabel 31 menunjukkan bahwa nilai  $f^2$  Pendapatan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan sebesar 0,380 atau 38%, Lokus pengendalian mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan sebesar 0.692 atau 69,2% dan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang medium atau sedang terhadap perilaku keuangan sebesar 0.245 atau 24,5%

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, lokus pengendalian, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan *Software Smart-PLS 3.0* diperoleh hasil sebagai berikut.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis pertama yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,376 dan uji t- statistik menunjukkan nilai  $T_{hitung} 2,164 > T_{tabel} 2,056$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.

Hal ini Menunjukkan pada indikator Upah/Gaji yang sesuai dengan omset penjualan perbulannya dengan koefisien 1,000 (Sangat tinggi) dibuktikan bahwa para pelaku UMKM di kecamatan Cinere memiliki pendapatan yang sesuai dengan pekerjaan mereka dan Omset penjualan perbulannya, sehingga para Pelaku UMKM akan lebih memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan yang lebih bijak dalam berperilaku keuangan serta para pelaku UMKM di cinere juga lebih bertanggung jawab dalam memutuskan keuangan mereka dalam kehidupan sehari - harinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry, Vanessa, & Morris (2005) dan Zakaria, Noor Jaafar & Marican (2012), Andrew dan Linawati (2014).

### **Pengaruh Lokus Pengendalian Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis kedua yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,537 dan uji t-statistik menunjukkan nilai  $T_{hitung} 3,291 > T_{tabel} 2,056$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya bahwa Lokus Pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.

Hal ini Menunjukkan pada indikator Mempunyai motivasi yang tinggi pada Lokus pengendalian Internal dengan koefisien 0,931 (sangat tinggi) bahwa dapat dikatakan para Pelaku UMKM kecamatan Cinere memiliki motivasi kerja yang sangat besar sehingga para pelaku UMKM dapat berperilaku keuangan dengan baik dan dapat mengendalikan dirinya untuk membuat Keputusan keuangan masa depan serta kehidupan sehari-harinya. apabila seseorang cenderung memiliki Lokus pengendalian Internal, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Dan sebaliknya jika seseorang cenderung memiliki Lokus pengendalian Eksternal, maka perilaku keuangannya tidak baik yang ditunjukkan pada indikator Tidak Percaya diri dengan koefisien 0,923 (sangat tinggi) bahwa dapat dikatakan para pelaku UMKM sebagian masih ada yang tidak percaya diri dalam mengelola keuangan sehingga sebagian dari pelaku UMKM kesulitan finansial untuk menutupi kebutuhan sehari -hari. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry, Vanessa, & Morris (2005) dan Naila & Iramani (2013).

### **Pengaruh Pengetahuan keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,171 dan uji t-statistik menunjukkan nilai  $T_{hitung} 2,191 > T_{tabel} 2,056$  dan nilai

Signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini Menunjukkan pada indikator mempersiapkan anggaran dengan koefisien 0,910 (sangat tinggi) dapat dikatakan bahwa para pelaku UMKM kecamatan Cinere memiliki pengetahuan yang lebih untuk memutuskan keuangannya dengan cara mempersiapkan anggaran terlebih dahulu untuk kebutuhan mereka sehari hari dan untuk kebutuhan mereka di masa yang akan datang.

Dengan adanya persiapan dan merancang anggaran maka kebutuhan mereka akan lebih teratur dan dapat meningkatkan taraf kehidupan para pelaku UMKM kecamatan Cinere. Sehingga semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang semakin baik dalam mempersiapkan dan merancang anggaran, pengelolaan, dan ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry, Vanessa, & Morris (2005), Ida & Cinthia (2010), Zakaria, Noor Jaafar & Marican (2012), Amanah dkk (2015), dan Andrew dan Linawati (2014).

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. pernyataan dalam kuesioner yang sulit dipahami oleh sebagian responden saja, sehingga saya harus menjelaskan ke setiap responden untuk menjawab pernyataan dari butir kuesioner tersebut.
- b. Kesulitan dalam mencari referensi buku dalam penelitian ini, karena penelitian yang masih jarang sehingga sulit untuk mencari referensi.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari serangkaian penelitian serta uji hipotesis melalui analisis PLS (Partial Least Square) pada pembahasan bab sebelumnya mengenai pengaruh Pendapatan, Lokus pengendalian dan Pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM kecamatan cinere, dapat mengambil kesimpulan:

- a. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan., artinya pendapatan para pelaku UMKM di kecamatan Cinere sesuai dengan pekerjaannya dan omset penjualan mereka perbulannya sehingga pendapatan yang mereka terima dapat memenuhi kebutuhannya sehari – hari.
- b. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lokus Pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan, artinya para Pelaku UMKM kecamatan Cinere cenderung memiliki Lokus pengendalian Internal, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan dan sebaliknya.

- c. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, artinya para pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam berperilaku keuangan.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada Pelaku UMKM kecamatan Cinere agar lebih meningkatkan rasa percaya diri untuk pengambilan Keputusan dalam situasi yang akan terjadi maupun tidak, agar terhindar dari hutang pribadi sehingga perilaku keuangannya dapat diperbaiki.
- b. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil objek yang berbeda misalnya karyawan swasta, wiraswasta, atau masyarakat Dan dapat menambah beberapa variabel lain diluar variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- c. Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amp.dw.com, (2016). Diakses 14 Maret 2016, Dari <https://www.google.co.id/amp/amp.dw.com/id/inilah-kota-termahal-di-indonesia/g-19228896?espv=1>
- Andrew V., & Linawati N., (2014). 'Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya', *Finesta*, Vol. 02, No. 02, hlm. 35-39.
- Asri, M. (2013). *Keuangan keperilakuan*, Yogyakarta: BPF.
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. 'Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas telkom'. Hlm. 1-8
- Dinas Koperasi UMKM dan Pasar kota Depok, (2017). Data Perkembangan UMKM periode 2008 – 2015, Depok: Balai Walikota Depok.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode penelitian manajemen*, Edisi.3, Semarang: CV. Indoprint.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Edisi pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Garman, E.T., Eckert, S.W. & Forgue, R.E. (1985). *Personal finance*, U.S.A
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update pls regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I. & Damanik, L.A. (2016). 'Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior'. *Jurnal manajemen teori dan terapan*, Tahun 9. No. 3, hlm. 1-16

- Ida. & Dwinta, S.Y. (2010). 'Pengaruh locus of control, financial knowlegde, Income terhadap financial management behavior', *Journal bussiness and accounting*, Vol.12 No.3, Desember 2010, hlm 131-144.
- Kholilah, N.A., & Iramania, R. (2013). 'Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya'. *Journal of bussiness and banking*, Vol. 3, No. 1, hlm. 69-80, ISSN 2088-7841.
- Kreitner, R. & Kinichi, A. (2005). *Perilaku organisasi*, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Kompasiana.com, (2017). Diakses 02 januari 2017, Dari [http://www.kompasiana.com/riribrawbraw/peran-umkm-untuk-perangikemiskinan\\_5869e057137b61600673e02d](http://www.kompasiana.com/riribrawbraw/peran-umkm-untuk-perangikemiskinan_5869e057137b61600673e02d)
- Mondy, R.W. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*, Jilid 2 Edisi 10, Jakarta: Erlangga.
- Perry, V.G. & Morris, M.D. (2005). 'Who is in control ? the role of self- percieption, knowledge, and income in explaining consumer finansial bahavior'. *The journal of consumer affairs*. page. 299-313
- Robbins S.P & Judge, T.A. (2008), *Perilaku organisasi*, Jakara: Salemba empat.
- Senduk, S. (2001). *Mengolah Keuangan Keluarga*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Sindonews.com, (2017). Diakses 16 Januari 2017, dari [1171373/34/umkm-belimbing-mulai-dari-jus-dodol-hingga-cake-1484560533](http://www.sindonews.com/read/1171373/34/umkm-belimbing-mulai-dari-jus-dodol-hingga-cake-1484560533)
- Shefrin, H. (1948). *Behavioral corporate finance: decisions that create value*, santa clara universitas, McGraw: Hill Irwin.
- Sukirno, S. (2012). *Teori pengantar makro ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian kuantitatif (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Tempo.com, (2014). Diakses 02 Mei 2016, Dari <https://www.google.co.id/amp/s/m.tempo.co/amphtml/read/news/2016/03/14/083753387/48-ribu-waga-depok-berada-di-kerak-kemiskinan?espv=1>
- Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, (2017). *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi 2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Woodyard, A., & Robb C., (2012). 'Financial knowledge and the gender gap'. *Journal of financialtherapy*. Article 1, Volume 3 Issue 1, page 1-17
- Zakararia, R.Z., Jaafar, N.I. & Marican, S. (2012). 'Financial behavior and financial position: a structural equation modeling approach middle east' *Journal of scientific research*, Vol. 11, No 5, Page. 1-16